

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING* PADA MATERI SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 BIREUEN

Novianti

Dosen FKIP Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Almuslim
email: novianti.idr@gmail.com

Abstrak

Prestasi belajar matematika siswa di SD N 6 Bireuen, saat ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan, karena dilihat dari hasil belajar siswa, nilai ketuntasan yang diperoleh masih di bawah ketuntasan minimal terutama pada materi sifat-sifat bangun ruang. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran Guided Note Taking. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Guided Note Taking yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun ruang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, subjek penelitian adalah siswa kelas V SD N 6 Bireuen yang berjumlah 31 orang. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes, observasi, dan wawancara. Dari hasil penelitian diperoleh skor persentase hasil tes akhir siklus I belum sesuai dengan kriteria hasil yang ditetapkan yaitu hanya 64,51 %. Selanjutnya pada tes akhir siklus II diperoleh nilai persentase 83,87 % sehingga sudah mencukupi nilai ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan peneliti sudah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu mencapai 78,25 %, sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa masih belum tercapai yaitu hanya 75,00 %, dengan demikian dapat disimpulkan siklus I belum berhasil, untuk itu peneliti perlu melakukan siklus II dan memperbaiki kelemahan yang ada. Pada siklus II berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan peneliti dan siswa sudah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu masing-masing 89,27 %, dan 87,57 %. Jadi berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Guided Note Taking dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *Guided Note Taking, hasil belajar, materi sifat-sifat bangun ruang*

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan menjadi salah satu bidang ilmu yang penting bagi manusia, yang dapat diperoleh dengan cara belajar baik di sekolah mau pun ditempat bimbingan belajar lainnya. Sehingga dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dari kepribadian seseorang. Menurut hasil observasi, kegiatan pembelajaran di sekolah saat ini sudah menurun. Salah satu yang menyebabkan itu terjadi karena, para peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran, di mana

pembelajaran yang terlaksana di sekolah saat ini, hanya guru saja yang aktif dan pembelajarannya monoton. Oleh karena itu perlu adanya perubahan yang harus dilakukan, di antaranya mengubah cara mengajar sehingga memadai lebih baik lagi. Salah satu alternatif adalah dengan menerapkan model pembelajaran di sekolah-sekolah yang disesuaikan antara materi dengan metode yang diajarkan. Pembelajaran kooperatif yang tepat adalah dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* (catatan terbimbing) pada model pembelajaran ini lebih difokuskan

untuk menjadikan siswa aktif dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa yang lainnya, dan mampumengingat materi yang telah disampaikan kemudian mencatat dengan bahasayang mudah pahami oleh setiap peserta didik.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang telah diuraikan, peneliti melakukan penelitian untuk mengembangkan kemampuan komunikasi matematis melalui model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) pada siswa, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) pada materi sifat-sifat bangun ruang Terhadap peningkatan hasil belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Bireuen”.

2. KAJIAN LITERATUR

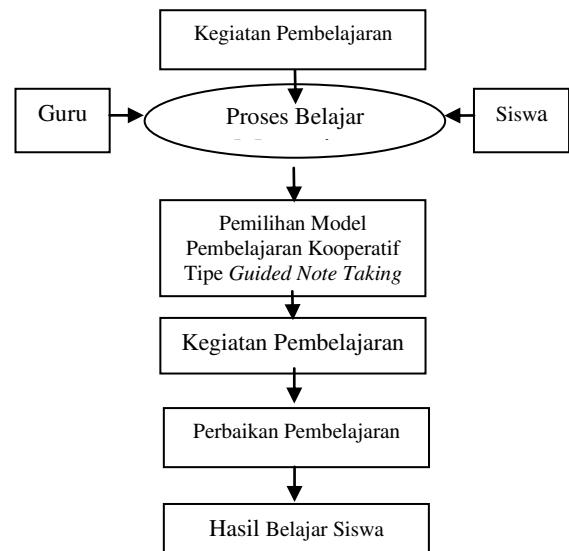
Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT)

Model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran aktif (*active learning*). *Guided Note Taking* berisi 3 kata yakni *guide*, *note* dan *taking*. Secara etimologi *guided* berasal dari kata *guide* sebagai kata benda berarti buku pedoman dan sebagai kata kerja berarti membimbing dan mempedomani. Sedangkan *guided* sebagai kata sifat berarti kendali (Echols & Shadily, 2003:283). *Note* berarti catatan dan *taking* sebagai kata benda yang berasal dari *take* mempunyai arti pengambilan.

Secara terminology *Guided Note Taking* (catatan terbimbing) adalah metode dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah (Zaini dkk, 2008:32). Model *Guided Note Taking* (catatan terbimbing) merupakan suatu metode yang dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa (Suprijono, 2009:105).

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking* (catatan terbimbing) diharapkan dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa dalam belajar dan akan berpengaruh pula pada peningkatan daya serap

siswa, untuk lebih jelasnya dapat di lihat skema kerangka pemikiran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Noviani (2012:19).



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Dalam model pembelajaran *Guided Note Taking* guru bukanlah pusat dari pembelajaran tersebut tetapi guru mempunyai beberapa peran, peran utama guru dalam Gulo (2008:86-87) adalah sebagai berikut:

- Motivator, memberi rangsangan supaya peserta didik aktif dan bergairah berpikir.
- Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir peserta didik.
- Penanya, menyadarkan peserta didik dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri.
- Administator, bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.
- Pengarah, memimpin arus kegiatan berpikir peserta didik pada tujuan yang diharapkan.
- Rewarder, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam satu rangka peningkatan semangat heuristik pada peserta didik.

Model pembelajaran *Guide Note Taking* bertujuan agar pembelajaran ceramah yang dikembangkan oleh pendidik agar mendapat perhatian peserta didik, terutama pada kelas

yang jumlah peserta didiknya cukup banyak. Pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan suatu cara pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Langkah-langkah *Guided Note Taking* (GNT)

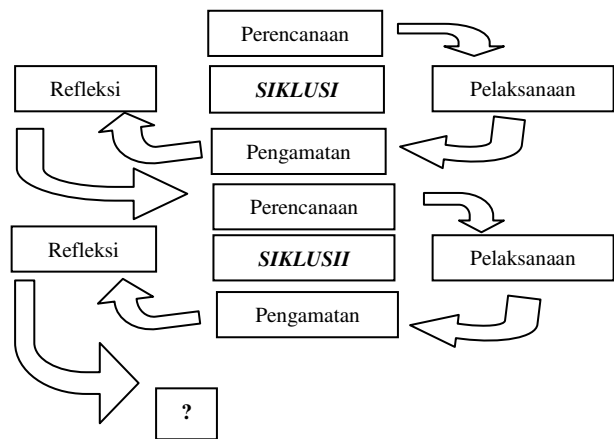
Langkah-langkah *Guided Note Taking* adalah

- a. Beri anak didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan disampaikan dengan strategi ceramah
- b. Kosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut
- c. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah
 - 1) Berikan suatu istilah dengan pengertiannya, kosongkan jawaban, istilah atau definisinya.
 - 2) Kosongkan beberapa pertanyaan jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pertanyaan.
 - 3) Dapat juga dibuat bahan ajar yang tercantum didalamnya sup topik ari materi pelajaran.

- d. Bagikan bahan ajar yang dibuat kepada peserta didik. Jelaskan bahwa pada *hand out* tersebut sengaja dihilangkan beberapa poin penting dengan tujuan agar anak didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan disampaikan.
- e. Setelah selesai menyampaikan materi, minta anak didik membacakan hasil catatannya
- f. Berikan klarifikasi

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu bersifat deskriptif analitik (data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk statistik, melainkan dalam kata-kata). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Dalam Penelitian Tindakan Kelas terlihat adanya unjuk kerja siswa sesuai pedoman tertulis yang diberikan oleh guru. Desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) model siklus Arikunto (2009) adalah sebagai berikut



Gambar 2. Tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam beberapa siklus yang terdiri dari tahapan : 1)perencanaan; 2) Pelaksanaan Tindakan; 3) Observasi; 4) Refleksi.

Data yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa (tes) , observasi, wawancara dan catatan lapangan di analisis dengan menggunakan

analisis kualitatif yang terdiri dari :1) mereduksi data; 2) penyajian data; dan 3) menyimpulkan data.

Menurut Usman dkk (dalam Maidiyah, 2008: 23) “Kriteria suatu siklus berhasil jika hasil pelaksanaan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran termasuk kategori baik. Hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan tercapai bila $\geq 80\%$, dari jumlah semua siswa

(subjek penelitian) memperoleh skor akhir ≥ 65 . Sedangkan proses pembelajaran dikatakan baik jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan $\geq 80\%$. Apabila criteria yang telah ditetapkan di atas tidak tercapai maka peneliti akan melakukan pengulangan siklus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Hasil Belajar Siswa

Setelah menerapkan model pembelajaran GNT pada kelas V a sebanyak 31 siswa diperoleh nilai tes akhir siklus I, yang mendapat skor ≥ 65 sebanyak 20 orang dan yang mendapat skor < 65 adalah 11 orang siswa. Setelah dihitung persentase ketuntasan klasikal tes akhir siklus I mencapai 64,51 %. Sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat skor ≥ 65 sebanyak 26 orang dan yang mendapat skor < 65 adalah 5 orang siswa. Setelah dihitung persentase ketuntasan klasikal tes akhir siklus II mencapai 83,87 %. Maka dapat disimpulkan ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai karena sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yaitu 80 %.

2. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran GNT belum terlaksana dengan baik, hal ini mungkin siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran GNT. Pada tindakan ini observasi dilakukan oleh dua pengamat yaitu seorang guru IV dan seorang teman sejawat, pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan aktivitas peneliti dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Paparan tersebut dapat dilihat dari hal aktivitas siswa dan guru adalah mencapai 75,00 % dan 78,25 %. Lalu pada siklus ke II, hasil Perolehan yang didapat adalah 87,57 % untuk aktivitas siswa dan 89,27 %. Dari persentase yang diperoleh pada setiap siklus, dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas siswa dan guru dan dapat dikategorikan dalam kategori baik.

3. Tahap Refleksi

Dari analisis pada siklus I baik dari segi hasil maupun segi proses keduanya belum

mencapai kriteria yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I belum berhasil. Dan untuk melanjutkan ke siklus ke II, diperlukan perubahan atau pun penambahan kegiatan sehingga pada siklus ke II, hasil yang diperoleh dapat mencapai nilai ketuntasan dalam belajar, dalam hal ini peneliti lebih memotivasi siswa dalam belajar dan menciptakan suasana yang kondusif sehingga peningkatan dapat terjadi. dan setelah diadakannya siklus ke II dilihat halnya terjadi peningkatan dari 65,41 % menjadi 83,87 %, siswa yang tidak tuntas belajar dari 11 orang siswa menjadi 5 orang siswa dari 31 siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah peneliti temukan mulai dari pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II ditemukan bahwa pembelajaran GNT mendapat respon yang sangat baik dari siswa, ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang semakin meningkat. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran GNT guru menyiapkan bahan ajar dan membimbing siswa dalam pembelajaran dengan membagikan soal-soal yang disusun dalam bentuk LKS yang sifatnya menuntun atau melengkapi dari suatu pernyataan. Sehingga memudahkan siswa mendapatkan jawaban dari soal-soal yang ada pada LKS. Siswa merasa tertarik dan terpancing untuk memikirkan jawaban-jawaban yang tepat yang harus diisi dari soal-soal yang ada. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa terlihat aktif, serius dan teliti mengisi jawaban-jawaban pada LKS.

Jadi penerapan pembelajaran GNT pada materi sifat-sifat bangun ruangtentang pernyataan berkuantor sangatlah tepat, hal ini terbukti pada pelaksanaan tiap tindakannya siswa terlihat bertambah aktif dan bersemangat. Peneliti selalu mengawasi dan membimbing kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dan membantu siswa bila ada yang kurang jelas dan belum dipahami sehingga siswa benar-benar memahami materi. Dari hasil belajar siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru terjadi peningkatan pada siklus kedua. Sehingga pada penelitian siklus ke II penelitian selesai, karena sudah

mencapai persentase ketuntasan individual dan persentase ketuntasan klasikal.

5. PENUTUP

Dari pembahasan tersebut, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dari siklus I 64,51 % dan siklus II yaitu dari 83,87 %
- b. Terdapat peningkatan aktivitas siswa dan aktivitas guru yang terjadi pada setiap siklus.
- c. Siswa lebih aktif dalam belajar, karena tidak hanya menerima materi yang diajarkan guru, akan tetapi siswa mampu menguasai materi dengan bimbingan dari guru.

6. REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:Rineka Cipta.

Izaskia, 2010. *Penerapan Strategi Guided Note Taking Dalam Pembelajaran*. (online). (<http://izaskia.wordpress.com>), diakses 9 September 2015.

Maidiyah. E & Usman. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam : Universitas Syiah Kuala.

Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.

Shadiq, Fajar. 2009. *Kemahiran Matematika*. Yogyakarta: Depdiknas.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung:Tarsito